

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
BERBICARA SISWA KELAS V SEKOLAH
DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**MARGARETA NEON
F1083131097**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU
SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Margareta Neon, Abdussamad, Mastar Asran
PGSD, FKIP, Universitas Tanjungpura, Pontianak
email: margareta_neon@yahoo.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan media gambar seri pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Landau Kumpai. Metode penelitian yang digunakan deskriptif, bentuk penelitiannya tindakan kelas dan sifat penelitian adalah kolaboratif. Subjek penelitian yaitu guru dan siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Landau Kumpai berjumlah 14 orang. Teknik yang digunakan observasi langsung, sedangkan alat pengumpul data adalah lembar obsevasi guru dan siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. 1) Kemampuan guru merencanakan siklus I rata-rata 2,95 sedangkan siklus II rata-rata 3,48 meningkat 0,53. 2) Kemampuan guru melaksanakan siklus I rata-rata 2,96 sedangkan siklus II rata-rata 3,59 meningkat 0,63. 3) Hasil belajar siswa siklus I memiliki rata-rata 73,07 sedangkan siklus II rata-rata 85,71 meningkat 12,64. Dengan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas v sekolah dasar.

Kata Kunci: keterampilan berbicara, bahasa Indonesia, media gambar seri

Abstract: The purpose of the research for improving student learning outcomes describe the method of inquiry teaching fifth grade social studies SDN 6 Landau Kumpai. The research method is descriptive, the type of classroom action research study. The subject is the teacher and the students numbered 14 students. The technique used is the technique of direct observation. Data collection tool is teacher observation sheets and student learning outcomes. The experiment was conducted in two cycles, the results of the study: 1) the ability of teachers to plan learning method possible Indonesia speech with the first cycle of picture media that is on average 2,95 , the second cycle average of 3,48, an increase of 0.53, 2) the ability of teachers to implement instructional Indonesia speech method possible with the first cycle of piccture media that is on average 2,96, second cycle average of 3,59, an increase of 0.63, 3) using the method of inquiry was found to improve student learning outcomes , namely the acquisition of the first cycle of 73,07 second cycle of 85,71, increase by 12,64. By using the picture media method can improve student learning outcomes fifth grade speech studies lesson SDN 6 Landau Kumpai.

Keywords: speaking skill, Indonesia speech, series media picture

Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang memadukan sejumlah konsep pilihan dan cabang-cabang ilmu lainnya yang diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan ditarik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan. Salah satu tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membina pengetahuan siswa tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan di masa yang akan datang. Upaya untuk mencapai tujuan di atas dapat ditempuh melalui pengembangan kemampuan siswa dalam praktek pembelajaran yang menyeluruh dan terpadu. Pembelajaran yang baik harus mempunyai tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guru harus menggunakan berbagai macam media pembelajaran, metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menceritakan hasil pengamatan di kelas V guru harus memperhatikan karakteristik siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan memperhatikan karakteristik siswa, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam memberikan materi menceritakan hasil pengamatan, guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Karena dengan menggunakan media pembelajaran siswa kelas V akan lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Tapi kenyataannya pengalaman peneliti sebagai guru melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang materi menceritakan hasil pengamatan di kelas V tidak pernah menggunakan media pembelajaran dan hanya mengandalkan buku paket yang ada di sekolah. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran.

Akibat guru tidak menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran menceritakan hasil pengamatan, siswa tidak bisa memahami pembelajaran, sehingga siswa tidak bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Adapun diagnosis ketidakpahaman siswa, seperti ketika masing-masing siswa diminta menceritakan hasil pengamatannya, hasilnya hanya beberapa siswa yang dapat bercerita dengan cukup baik.

Dilihat dari hasil penilaian terhadap keterampilan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada tahun 2014/2015 siswa tentang soal yang telah diberikan oleh guru rata-rata jawaban siswa belum mengerti tentang bagaimana menceritakan hasil pengamatan, sehingga pada tahun ajaran 2014/2015 ada 12 siswa yang nilai rata-rata pada pembelajaran Bahasa Indonesia di bawah 70. Mengkaji dari KKM yaitu pada tahun ajaran 2014/2015 ditetapkan oleh Sekolah Dasar Negeri 6 Landau Kumpai yaitu 70 untuk mencapai nilai ketuntasan pembelajaran. Jika peserta didik memperoleh nilai dibawah 70 maka peserta didik tersebut dinyatakan tidak tuntas dengan kata lain hasil belajar siswa masih rendah.

Salah satu upaya yang biasa dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran menceritakan hasil pengamatan adalah dengan cara proses perbaikan pengajaran. Cara yang dilakukan adalah dengan

menggunakan media gambar seri, media ini belum pernah diterapkan atau dilakukan di kelas V pada pembelajaran menceritakan hasil pengamatan. Dengan menggunakan media gambar seri diharapkan agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa, untuk itu dilakukan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

Masalah umum pada penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 6 Landau Kumpai?”. Berdasarkan masalah dan sub masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan tentang peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan media gambar seri pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Landau Kumpai”.

Pembahasan mengenai keterampilan berbicara, tentunya tidak akan lepas dari keterampilan berbahasa, karena keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa. Dalam berbicara penggunaan bahasa yang baik dan benar akan dapat menciptakan situasi yang komunikatif. Dengan demikian, antara keterampilan berbicara dengan keterampilan berbahasa sangat erat kaitannya. Guru dalam perannya sebagai pengajar, dipandang perlu mempersiapkan diri dengan merancang pelaksanaannya sebelum melaksanakan tugasnya. Rancangan dan pelaksanaan yang baik akan membawa hasil yang baik pula (Tarigan, Djago & H.G. Tarigan, 1990:34).

Berbicara merupakan titik tolak dan retorika, yang berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu (misalnya memberikan informasi/ memberi motivasi). Dengan kata lain, berbicara adalah salah satu kemampuan khusus pada manusia. Menurut Tarigan, Djago & H.G. Tarigan (1990:37) berbicara merupakan keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan, bicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan pikiran, gagasan serta perasaan.

Tarigan, Djago & H.G. Tarigan (1990:78) menyatakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh. Jadi, keterampilan berbicara adalah kemampuan menyusun kalimat-kalimat karena komunikasi terjadi melalui kalimat-kalimat untuk menampilkan perbedaan tingkah laku yang bervariasi dari masyarakat yang berbeda.

Maidar G. Arsjad dan Mukti U. S. (1991:86-93) menjelaskan bahwa penilaian keterampilan berbicara didasarkan pada faktor penunjang keefektifan berbicara yang sudah dijelaskan pada bagian sub bab sebelumnya, yakni meliputi faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kebiasaan penilaian, berdasarkan kesan umum sehingga penilaian didasarkan pada faktor-faktor penunjang berbicara yang dapat diukur secara jelas.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka peneliti memberikan batasan terhadap penilaian keterampilan berbicara siswa Kelas V SD Negeri 6 Landau Kumpai dengan tes unjuk kerja yang dilengkapi dengan lembar obsevasi penilaian keterampilan berbicara siswa. Observasi penilaian dilakukan terhadap beberapa aspek ketrampilan berbicara sewaktu tampil di depan kelas. Model lembar obsevasi penilaian keterampilan berbicara siswa yang digunakan dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Lembar Obsevasi Penilaian Keterampilan Berbicara

No.	Nama	Aspek Penilaian					Jumlah skor	Nilai Akhir	Ketuntasan
		Kesesuaian ide dengan isi	Kejelasan suara	Lafal	Struktur kalimat	Diksi			
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah								-	-
Nilai rata-rata								-	-

Petunjuk penilaian:

1. Nilai setiap aspek berskala 1 sampai 10
2. Jumlah skor nilai diperoleh dari menjumlahkan nilai setiap aspek penilaian yang diperoleh siswa.
3. Nilai akhir yang diperoleh siswa dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{jumlah skor}}{5} \times 10 = \text{nilai akhir}$$
4. Nilai rata-rata kelas dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}} = \text{nilai rata – rata}$$

Kata media dari bahasa latin *medist* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Gerlach dan Ely (dalam Sumarti, 2002: 10), mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media.

Dengan demikian, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari sumber pesan ke pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga perhatian, minat dan perasaan siswa dapat timbul secara baik. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Media gambar adalah media yang berupa gambar-gambar tanpa disertai dengan suara- suara. Media ini biasanya digunakan untuk pembelajaran pada

semua aspek keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan berbicara. Media gambar dibedakan menjadi dua yaitu media gambar diam dan media gambar gerak. Contoh adalah gambar ilustrasi, gambar pilihan, potongan gambar transparans, proyektor dan gambar kartun, dan lain-lain. Fungsi media gambar dalam proses belajar mengajar adalah untuk mengembangkan kemampuan gambar, mengembangkan imajinasi anak, membantu meningkatkan penguasaan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak dapat dihadirkan di dalam kelas, mengembangkan kreativitas siswa.

Dengan dipergunakannya media gambar cerita pada pembelajaran bahasa Indonesia, diharapkan siswa akan dapat membayangkan pelukisan perilaku tokoh pada gambar tersebut. Imajinasi siswa berselancar ke dunia maya yang seakan-akan dirinya menjadi tokoh utama gambar tersebut. Selanjutnya siswa dapat menceritakan kembali maksud dari gambar tersebut. Penggunaan gambar yang dimaksud tentunya yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum. Misalnya untuk mengetahui respon siswa mengenai binatang buas, cukup dengan menyajikan gambar binatang buas dan siswa dapat disuruh untuk bercerita mengenai binatang tersebut. Selain berfungsi sebagai pemicu semangat belajar, media gambar juga dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mengungkapkan bahasa secara lisan dengan bahasa yang runtut, baik dan benar. Untuk itu kecermatan dan ketelitian siswa dalam mengamati gambar menjadi hal yang sangat praktis.

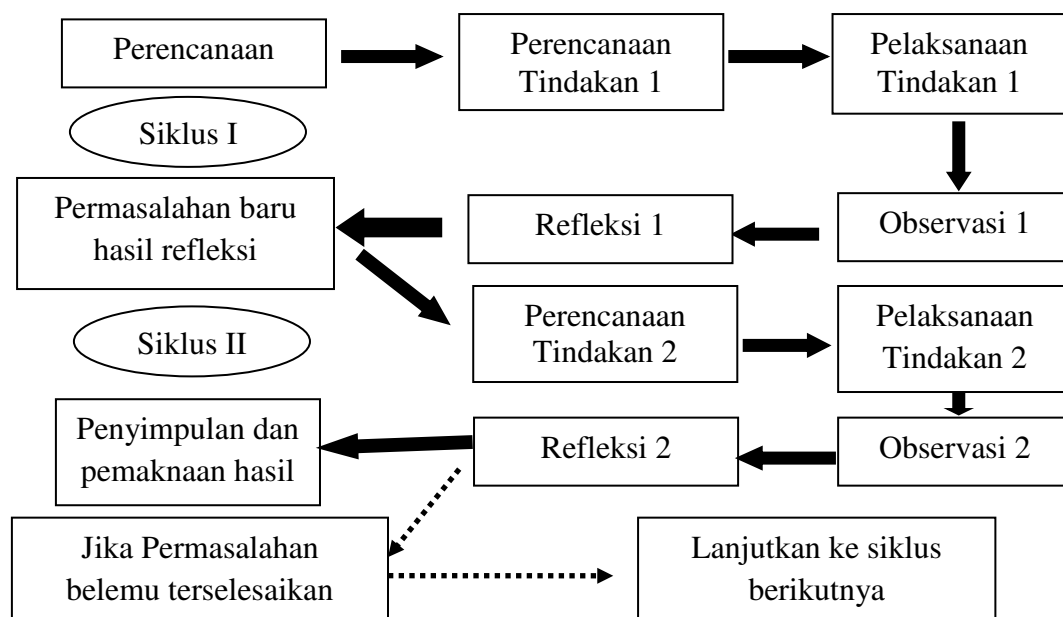
METODE

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:203) menyatakan bahwa, “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Menurut Hadari Nawawi (2007: 63) menyatakan bahwa, Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang sedang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dengan kata lain, metode deskriptif ini digunakan untuk memecahkan permasalahan penelitian dengan cara menggambarkan atau memaparkan objek penelitian berdasarkan hasil dimana penelitian berlangsung. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa metode deskriptif adalah suatu gambaran keadaan subjek atau objek berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Susilo (2010: 15) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran”. Menurut Fitri Yulianti, dkk. (2012:21) menyatakan bahwa, “Tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan”.

Dalam hal ini penelitian yang dilakukan guru yaitu ingin memperbaiki masalah-masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan media gambar seri pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif yaitu peneliti bekerjasama dengan orang lain yang disebut teman sejawat. Guru kolaboratif bertindak sebagai observer. Peneliti bekerjasama dengan Guru Agama Katolik Sekolah Dasar Negeri 6 Landau Kumpai yang bertindak sebagai observer.

Penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan siklus pertama, apabila terdapat hambatan atau kekurangan maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya. Untuk memudahkan dalam memahami keempat langkah tersebut, dapat dilihat pada Bagan 1 di bawah ini.



Gambar 1
Siklus Pelaksanaan PTK Model Asrori dkk. (2009:120)

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 6 Landau Kumpai, Kecamatan Nanga Mahap, Kabupaten Sekadau. Subjek penelitian adalah peneliti sebagai guru dan peserta didik/siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Landau Kumpai. Siswa berjumlah 14 orang, terdiri dari 6 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki.

Berdasarkan masalah dan submasalah penelitian, maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah: 1. Data berupa skor perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri di kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Landau Kumpai. 2. Data berupa skor pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri di kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Landau Kumpai. 3. Data berupa skor hasil belajar pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri di kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Landau Kumpai.

Teknik pengumpulan data menurut Nawawi (2007:94-95) antara lain, teknik observasi langsung, komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung, pengukuran, dan teknik studi documenter/biografi. Berdasarkan data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini, maka teknik yang digunakan sebagai berikut. 1. Teknik observasi langsung dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung dilaksanakan pada guru atau siswa di kelas V. 2. Teknik Dokumentasi, dalam penelitian ini adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya.” Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data berdasarkan sumber data yang ada disekolah, yaitu berupa: dokumen hasil belajar.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi digunakan sebagai alat pada teknik observasi langsung. Menurut Wijaya Kusumah (2011:66) lembar observasi merupakan proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Lembar observasi dalam penelitian ini meliputi: lembar observasi siswa, lembar observasi guru dalam merencanakan pembelajaran (IPKG I) dan lembar observasi guru dalam melaksanakan pembelajaran (IPKG II).

Menjawab masalah tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar seri. Untuk menganalisis data berupa skor perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dianalisis dengan perhitungan rata-rata, dilihat dengan rumus Tjalla, dkk. (2008:2.4):

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai data

N = banyaknya siswa

Untuk menganalisis data berupa skor belajar siswa dengan media pembelajaran dianalisis dengan perhitungan rata-rata, dilihat dengan rumus Sudijono (2008:43):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu

f = frekuensi yang sedang dicari persentase

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Februari 2015. Sebelum membuat perencanaan peneliti dan kolaborator berdiskusi terlebih dahulu untuk menyatukan pendapat mengenai pembelajaran keterampilan berbicara. Adapun isi diskusi tersebut berupa. 1. Memilih materi yang akan diajarkan. 2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas. 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. 4. Menyiapkan materi dan LKS tentang menceritakan

hasil pengamatan. 5. Menyiapkan media materi menceritakan hasil pengamatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. 6. Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 16 Februari 2015 selama dua jam pelajaran atau 70 menit dengan dihadiri siswa yang berjumlah 14 orang. Adapun langkah-langkah prosedur pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar seri, sebagai berikut. 1. Penyampaian materi tentang menceritakan hasil pengamatan. 2. Guru memberikan contoh gambar seri pada setiap kelompok. 3. Guru membimbing siswa dalam menceritakan hasil pengamatan dari gambar seri. 4. Setiap siswa diberi kesempatan untuk menceritakan hasil pengamatannya di depan kelas. 5.

Pada saat penelitian siklus I, dilakukan pengamatan oleh Oktavianus Ogold, S.Ag. sebagai observer yang dilakukan kepada peneliti yang melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar seri dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti berupa lembar perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan peneliti.

Hasil pengamatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2

Hasil Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siklus I

No.	Aspek yang dinilai	Skor
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,00
B	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	2,75
C	Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran	3,00
D	Skenario/kegiatan pembelajaran	3,00
E	Penilaian hasil belajar	3,00
Total skor		14,75
Rata-rata skor IPKG I		2,95

Berdasarkan data di atas, hasil kemampuan guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar seri dapat dijelaskan sebagai berikut. 1. Perumusan tujuan pembelajaran kurang sesuai, dikarenakan kelengkapan cakupan rumusan yang kurang jelas. 2. Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar kurang sesuai, dikarenakan keruntutan dan sistematika materi yang kurang jelas dan kesesuaian alokasi waktu kurang diperhitungkan dengan baik. 3. Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran kurang sesuai, dikarenakan pemilihan sumber belajar/media pembelajaran berupa gambar seri yang ditampilkan kurang menarik perhatian peserta didik, sehingga siswa cepat jenuh. 4. Skenario/kegiatan pembelajaran kurang sesuai, dikarenakan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran tidak sesuai dengan alokasi waktu. 5. Penilaian hasil belajar kurang sesuai, karena kejelasan prosedur penilaian yang kurang jelas.

Hasil pengamatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3
Hasil Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran
Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siklus I

No.	Aspek yang dinilai	Skor
I	Prapembelajaran	3,00
II	Membuka pembelajaran	3,00
III	Kegiatan inti pembelajaran	
A	Penguasaan materi pembelajaran	2,75
B	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	3,00
C	Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar	2,75
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan keterampilan siswa	2,83
E	Kemampuan khusus pembelajaran di SD	3,00
F	Penilaian proses dan hasil belajar	3,00
G.	Penguasaan Bahasa	2,67
	Rata-rata skor III	2,86
IV	Penutup	3,00
	Total skor (I+II+III+IV)=	11,86
	Rata-rata skor IPKG II	2,96

Berdasarkan tabel 3, hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media gambar seri dapat dijelaskan sebagai berikut. 1. Pelaksanaan prapembelajaran kurang sesuai, dikarenakan guru kurang menyiapkan ruangan dan memeriksa kesiapan siswa. 2. Pelaksanaan pembukaan pembelajaran kurang sesuai, dikarenakan guru kurang menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas. 3. Pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran kurang sesuai, dikarenakan dalam penyampaian materi guru masih terpaku dengan buku, strategi pembelajaran kurang diterapkan, tidak terlalu memanfaatkan media, siswa kurang dilibatkan dalam setiap tahap kegiatan pembelajaran, dan penyampaian pesan pembelajaran yang kurang menarik, terlihat lebih kaku. 4. Pelaksanaan penutupan pembelajaran kurang sesuai, dikarenakan pelaksanaan refleksi dan penyusunan rangkuman kurang melibatkan siswa.

Hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar seri pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4
Nilai Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Media Gambar
Seri pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siklus I

Nilai	Sebelum Tindakan			Siklus I		
	Frekuensi (f)	Fx	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Fx	Persentase (%)
48	1	48	7	0	0	0
52	4	208	29	0	0	0
54	3	162	21	0	0	0
60	0	0	0	2	120	14

62	1	62	7	2	124	14
63	1	63	7	1	63	7
64	1	64	7	1	64	7
66	1	66	7	1	66	7
68	0	0	0	1	68	7
70	1	70	7	1	70	7
74	1	74	7	0	0	0
86	0	0	0	2	172	14
88	0	0	0	1	88	7
94	0	0	0	2	188	14
Jumlah	14	817	100	14	1023	100
Rata-rata		58,36			73,07	

Berdasarkan data di atas, hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan. Sebelum dilakukan tindakan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM, yaitu sebanyak 12 siswa mendapatkan nilai <70 dan hanya 2 siswa yang mendapatkan nilai >70. Nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia hanya 58,36. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, hampir sebagian siswa sudah mencapai nilai KKM >70 yaitu siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 1 orang, nilai 86 sebanyak 2 orang, nilai 88 sebanyak 1 orang, nilai 94 sebanyak 2 orang. Pada siklus ini sebanyak 8 siswa masih mendapat nilai di bawah KKM yaitu 70. Nilai rata-rata siklus I 73,07.

Refleksi merupakan tahap evaluasi dan revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya. Dari data yang diperoleh selama observasi siklus I, diadakan refleksi oleh peneliti dan guru kolaborator mengenai kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I. Kekurangan yang terjadi antara lain. 1. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dinilai masih kurang, terlihat dari rata-rata skor IPKG I yang diperoleh sebesar 2,95. Kelemahan-kelemahan guru pada perencanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.1 beserta penjabarannya pada hal. 32. Kelemahan tersebut dapat mengakibatkan proses pembelajaran yang akan berlangsung tidak berjalan efektif dan efisien sesuai tujuan awal pembelajaran. 2. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dinilai masih kurang, terlihat dari rata-rata skor IPKG II yang diperoleh sebesar 2,96. Kelemahan-kelemahan guru pada pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.2 beserta penjabarannya pada hal 34 dari kelemahan tersebut, permasalahan yang terjadi ketika proses pembelajaran adalah masih ada siswa yang bercanda dan ribut sehingga tidak memperhatikan penyampaian materi dan siswa terlihat kurang aktif pada saat tanya jawab. 3. Hasil dari pembelajaran siklus I, yaitu sebanyak 8 orang siswa mendapat nilai di bawah KKM yaitu 70 disebabkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kurang disiapkan dengan maksimal.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator kerja siklus I belum tercapai dan siswa masih kurang aktif mengikuti pembelajaran,

Keterampilan berbicara siswa yang diharapkan juga belum tercapai. Kekurangan yang muncul pada siklus I akan dijadikan referensi untuk pelaksanaan siklus II, sehingga diharapkan kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II.

Perencanaan siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 Februari 2015. Sebelum membuat perencanaan peneliti dan kolaborator berdiskusi terlebih dahulu untuk menyatukan pendapat mengenai pembelajaran keterampilan berbicara. Adapun isi diskusi tersebut berupa. 1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada perbaikan kesalahan RPP siklus I dengan tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas. 2. Menyiapkan media pembelajaran untuk menceritakan hasil pengamatan. 3. Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar obsevasi guru.

Pelaksanaan penelitian siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 23 Februari 2015 selama 2 jam pelajaran dengan dihadiri siswa berjumlah 14 orang. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar seri adalah sebagai berikut. 1. Guru mengajak siswa memperhatikan dan mengamati gambar seri yang telah disiapkan. 2. Guru menjelaskan cara mendeskripsikan gambar sehingga dapat mengkomunikasikan dengan runtut, baik, dan benar. 3. Siswa mengkomunikasikan secara lisan gambar demi gambar yang telah disiapkan. 4. Guru dan siswa bersama-sama menceritakan gambar yang dirangkai menjadi sebuah cerita. 5. Guru bertanya jawab dengan siswa untuk meluruskan kesalahpahaman, memberi penguatan dan simpulan.

Pada penelitian siklus II, pengamatan dilakukan oleh Oktavianus Ogold, S.Ag. sebagai obsever yang dilakukan pada peneliti yang melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar seri menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti berupa lembar perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan.

Hasil pengamatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajara siklus II dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5
Hasil Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Skor
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,33
B	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	3,25
C	Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran	3,67
D	Skenario/kegiatan pembelajaran	3,50
E	Penilaian hasil belajar	3,67
Skor total		17,42
Rata-rata skor IPKG I		3,48

Berdasarkan data observasi yang telah diperoleh mengenai hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar seri dapat dijelaskan sebagai berikut. 1. Perumusan tujuan pembelajaran sudah sesuai terlihat dari kelengkapan cakupan rumusan yang disampaikan sudah tepat. 2. Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar sudah sesuai, terlihat dari keruntutan dan sistematika materi dan kesesuaian alokasi

waktu sudah diperthitungkan dengan baik. 3. Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran sudah sesuai, terlihat dari pemilihan sumber belajar/media pembelajaran berupa gambar seri yang yang ditampilkan dapat menarik perhatian peserta didik. 4. Skenario/kegiatan pembelajaran sudah sesuai, terlihat dari kesesuaian langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dengan alokasi waktu. 5. Penilaian hasil belajar sudah sesuai, terlihat dari kejelasan prosedur penilaian yang telah dipersiapkan dengan baik.

Hasil kemampuan guru dalam melaksanakan kemampuan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6
Hasil Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran
Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Skor
I	Prapembelajaran	3,50
II	Membuka pembelajaran	3,50
III	Kegiatan inti pembelajaran	
A	Penguasaan materi pembelajaran	3,50
B	Pendekatan/strategi pembelajaran	3,71
C	Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar	3,75
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan keterampilan siswa	3,67
E	Kemampuan khusus pembelajaran di SD	3,50
F	Penilaian proses dan hasil belajar	4
G	Penguasaan bahasa	3,67
	Rata-rata skor III	3,69
IV	Penutup	3,67
	Skor total (I+II+III+IV)=	14,35
	Rata-rata skor IPKG II	3,59

Berdasarkan dari tabel di atas, hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajara Bahasa Indonesia menggunakan media gambar seri dapat dijelaskan sebagai berikut. 1. Pelaksanaan prapembelajaran sudah sesuai, terlihat dari guru yang telah menyiapkan ruangan dan memeriksa kesiapan siswa. 2. Pelaksanaan pembukaan pembelajaran sudah sesuai, terlihat dari guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas. 3. Pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran sudah sesuai, terlihat dari penguasaan guru dalam menyampaikan materi, menerapkan strategi pembelajaran dengan tepat, memanfaatkan media secara maksimal, melibatkan siswa dalam setiap tahap kegiatan pembelajaran, dan penyampaian pesan pembelajaran yang sangat menarik sehingga suasana terasa lebih hidup. 4. Pelaksanaan penutupan pembelajaran sudah sesuai, terlihat dari pelaksanaan refleksi dan penyusunan rangkuman yang selalu melibatkan siswa.

Hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar seri pada siklus II dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7
Nilai Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Media Gambar
Seri pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siklus II

Nilai	Frekuensi (f)	Fx	Persentase (%)
72	1	72	7
76	1	76	7
78	3	234	21
82	1	82	7
84	2	168	14
86	1	86	7
92	1	92	7
94	1	94	7
96	1	96	7
100	2	200	14
Jumlah	14	1200	100
Rata-rata		85,71	

Berdasarkan pada pengamatan siklus II terhadap pemerolehan hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang sangat baik dibandingkan pada siklus I (lihat halaman 35 pada tabel 4.3), hal ini dikarenakan secara keseluruhan siswa sudah mencapai nilai KKM yaitu >70. Siswa yang mencapai nilai 70 – 79 sebanyak 5 orang, 80 – 89 sebanyak 4 orang, dan 90 – 100 sebanyak 5 orang.

Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus II. Terdapat banyak kekurangan pada siklus I, maka dari itu harus diperbaiki pada siklus II. Dari data yang diperoleh selama observasi siklus II, setelah diadakan refleksi oleh peneliti dan observer mengenai pelaksanaan siklus II dapat diuraikan sebagai berikut. 1. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran sudah sesuai, terlihat dari rata-rata skor IPKG II yang diperoleh sebesar 3,48. Hasil perencanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.4 beserta uraiannya pada hal. 39. Dengan demikian terlihat bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien sesuai tujuan awal pembelajaran. 2. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah sesuai, terlihat dari rata-rata skor IPKG II yang diperoleh sebesar 3,59. Hasil pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.5 beserta penjabarannya pada hal 41 dari kelemahan tersebut. Tidak terdapat permasalahan yang berarti dalam proses pembelajaran, bahkan siswa tampak lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar, tingkat kemampuan siswa untuk menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh guru mengalami peningkatan, dan guru telah menunjukkan perannya sebagai fasilitator dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran. 3. Hasil belajar siswa setelah dilakukan penelitian pada siklus II ternyata terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 100%. Pada siklus II hasil belajar siswa di atas KKM yaitu 70. Berdasarkan pada tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti hanya sampai pada siklus II. Penelitian ini dianggap sudah menempuh titik jenuh.

Pembahasan

Setelah melakukan dua siklus penelitian pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V dengan menggunakan media gambar seri yang dilakukan peneliti dan teman sejawat sebagai obsever, diperoleh rekapitulasi hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Bahasa Indonesia pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8
Rekapitulasi Hasil Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Gambar seri

No.	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
1	Perumusan tujuan pembelajaran	3,00	3,33
2	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	2,75	3,25
3	Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran	3,00	3,67
4	Skenario/kegiatan pembelajaran	3,00	3,50
5	Penilaian hasil belajar	3,00	3,67
Total skor		14,75	17,42
Rata-rata skor		2,95	3,48

Berdasarkan table 8, terlihat setiap aspek mengalami peningkatan. Pada siklus I memiliki rata-rata 2,95 dan kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 3,48. Berikut analisis setiap aspek perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar seri. 1. Aspek tujuan pembelajaran yang semula pada siklus I memiliki rata-rata skor 3,00 mengalami peningkatan siklus II menjadi 3,33. 2. Aspek pemilihan dan pengorganisasian materi ajar yang semula pada siklus I memiliki rata-rata skor 2,75 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 3,25. 3. Aspek pemilihan sumber belajar/media pembelajaran yang semula pada siklus I memiliki rata-rata skor 3,00 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 3,67. 4. Aspek skenario/kegiatan pembelajaran yang semula pada siklus I memiliki rata-rata skor 3,00 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 3,50. 5. Aspek penilaian hasil belajar yang semula pada siklus I memiliki rata-rata skor 3,00 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 3,67. 6. Dengan demikian, terdapat peningkatan dari setiap aspek dari siklus I yang semula rata-rata skor 2,95 kemudian pada siklus II menjadi 3,48. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,53. Peningkatan yang terjadi tidak terlepas dari hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan observer pada siklus I.

Rekapitulasi hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9
Rekapitulasi Hasil Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Gambar seri

No.	Aspek yang dinilai	Siklus I	Siklus II
I	Prapembelajaran	3,00	3,50
II	Membuka pembelajaran	3,00	3,50

III	Kegiatan inti pembelajaran		
A	Penguasaan materi pembelajaran	2,75	3,50
B	Pendekatan/strategi pembelajaran	3,00	3,71
C	Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar	2,75	3,75
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan keterampilan siswa	2,83	3,67
E	Kemampuan khusus pembelajaran di SD	3,00	3,50
F	Penilaian proses dan hasil belajar	3,00	4
G	Penguasaan bahasa	2,67	3,67
	Rata-rata skor III	2,86	3,69
IV	Penutup	3,00	3,67
	Total skor (I+II+III+IV)=	11,86	14,35
	Rata-rata skor IPKG II	2,96	3,59

Berdasarkan tabel 9, terlihat setiap aspek mengalami peningkatan. Pada siklus I memiliki rata-rata 2,96 dan kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 3,59. Berikut analisis setiap aspek pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar seri. 1. Aspek prapembelajaran yang semula pada siklus I memiliki rata-rata skor 3,00 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 3,50. 2. Aspek membuka pembelajaran yang semula pada siklus I memiliki rata-rata skor 3,00 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 3,50. 3. Aspek kegiatan inti pembelajaran yang semula pada siklus I memiliki rata-rata skor 2,86 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 3,69. 4. Aspek penutup yang semula pada siklus I memiliki rata-rata skor 3,00 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 3,67. Dengan demikian, terdapat peningkatan dari setiap aspek dari siklus I yang semula rata-rata skor 2,96 kemudian pada siklus II menjadi 3,59. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,63. Peningkatan yang terjadi tidak terlepas dari hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan observer pada siklus I.

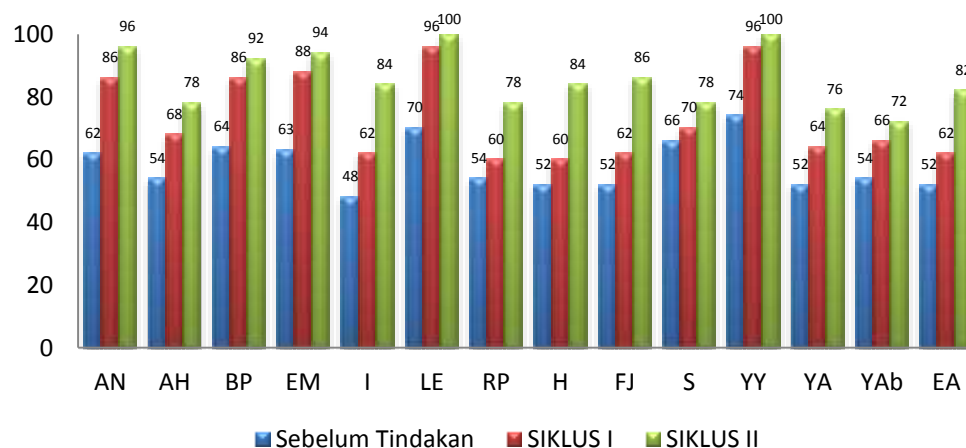
Rekapitulasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 10 tentang Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Gambar seri di bawah ini.

Tabel 10
Rekapitulasi Nilai Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Gambar seri

Nilai	Sebelum Tindakan			Siklus I			Siklus II		
	F	Fx	%	F	Fx	%	F	Fx	%
48	1	48	7	0	0	0	0	0	0
52	4	208	29	0	0	0	0	0	0
54	3	162	21	0	0	0	0	0	0
60	0	0	0	2	120	14	0	0	0
62	1	62	7	2	124	14	0	0	0
63	1	63	7	1	63	7	0	0	0
64	1	64	7	1	64	7	0	0	0
66	1	66	7	1	66	7	0	0	0

68	0	0	0	1	68	7	0	0	0
70	1	70	7	1	70	7	0	0	0
72	0	0	0	0	0	0	1	72	7
74	1	74	7	0	0	0	0	0	0
76	0	0	0	0	0	0	1	76	7
78	0	0	0	0	0	0	3	234	21
82	0	0	0	0	0	0	1	82	7
84	0	0	0	0	0	0	2	168	14
88	0	0	0	1	88	7	0	0	0
86	0	0	0	2	172	14	1	86	7
92	0	0	0	0	0	0	1	92	7
94	0	0	0	2	188	14	1	94	7
96	0	0	0	0	0	0	1	96	7
100	0	0	0	0	0	0	2	200	14
Jumlah	14	817	100	14	1023	100	14	1200	100
Rata-rata		58,36			73,07			85,71	

Berdasarkan tabel 10, terlihat jelas hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan masih 12 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 70, hanya 2 siswa yang mendapatkan nilai >70. Nilai rata-rata pun hanya 58,36. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, setiap siswa mengalami peningkatan, walaupun masih terdapat 8 siswa yang masih di bawah nilai KKM. Rata-rata skor pada siklus I yaitu 73,07. Tindak lanjut dari siklus I, dilakukanlah siklus II. Pada siklus II ini setiap siswa mengalami peningkatan. Rata-rata skor pada siklus II yaitu 85,71 dan dinyatakan tuntas 100%, dengan rentang nilai di atas KKM yaitu 70 – 100. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 12,64. Adapun peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada grafik 1 di bawah ini.



Grafik 1
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar Seri pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 6 Landau Kumpai

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kemampuan guru merencanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media gambar seri pada siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Landau Kumpai disusun dengan mengacu pada standar proses Permen Diknas No. 41 Tahun 2006. Pada siklus I memiliki skor total 14,75 dengan rata-rata 2,95 sedangkan pada siklus II memiliki skor total 17,42 dengan rata-rata 3,48 Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,53. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media gambar seri pada siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Landau Kumpai yaitu pada siklus I memiliki skor total 11,86 dengan rata-rata 2,96 sedangkan pada siklus II memiliki skor total 14,35 dengan rata-rata 3,59 Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,63. Penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Landau Kumpai yaitu pada siklus I memiliki skor total 1023 dengan rata-rata 73,07 sedangkan pada siklus II memiliki skor total 1200 dengan rata-rata 85,71. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 12,64.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat diberikan saran-saran berikut. Saran bagi guru, yaitu: 1. Guru perlu menerapkan media pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. 2. Guru hendaknya mengajarkan Bahasa Indonesia dengan media gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. 3. Guru hendaknya memberikan penghargaan bentuk pujian atau penilaian yang lain terhadap hasil komunikasi siswa. 4. Pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar merupakan hal baru bagi siswa, sehingga belum terbiasa. Oleh karena itu, guru perlu melakukan inovasi dan variasi tentang gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran tersebut. 5. Guru hendaknya dapat merefleksi hasil pembelajaran dan diharapkan selalu mengadakan perbaikan. Perbaikan hendaknya disesuaikan dengan kompetensi dasar dan kondisi kemampuan masing-masing siswa. Saran bagi Siswa, yaitu: 1. Siswa perlu selalu berlatih mendeskripsikan gambar-gambar untuk menambah perbendaharaan kata sehingga dapat berkomunikasi dengan lancar, baik, dan benar. 2. Siswa perlu mengembangkan keterampilan berbicara atas dasar pemahaman. Saran bagi Sekolah, yaitu: 1. Sekolah hendaknya mendukung pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek berbicara dengan inovasi dan kreativitas baru demi peningkatan keterampilan berbicara siswa. 2. Sekolah hendaknya memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berlangsung secara maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arsjad, Maidar G and US, Mukti. 1991: *Pembinaan Kemampuan Berbicara. Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Asrori, M. Dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Multi Pressindo.
- Kusumah, Wijaya. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Susilo. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka. Wijaya.
- Sumarti. 2002. *Pengaruh Media Gambar Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Disiplin Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa Kelas II SD*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tarigan, Djago & H.G. Tarigan. 1990. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tjalla, Awaludin. 2008 *Statistika Pendidikan*. Jakarta: Despdiknas.
- Yuliawati, Fitri. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Tenaga Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Pedagogia.